



## Improving Motor Skills of Elementary School Students Through Football Games for Children

*Peningkatan Motorik Siswa Sekolah Dasar melalui Permainan Sepak Bola pada Anak*

Hilmi Adani<sup>1</sup>, Kurnia Neta Diyana<sup>1</sup>, Nur Wakhidah Zumriyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

\*Correspondence: [2203096108@student.walisongo.ac.id](mailto:2203096108@student.walisongo.ac.id)

### ABSTRACT

Motor skills are an important aspect in the development of primary school children, which can be improved through fun physical activities such as soccer games. This game is not only interesting for children, but also plays a role in the development of gross motor (walking, running, jumping, kicking) and fine motor (concentration, eye-hand coordination, and ball control). This study aims to identify the effect of soccer games on the motor skills of elementary school children. The method used was a literature study with a descriptive qualitative approach. The literature reviewed was selected by purposive sampling based on relevance, currency (maximum of the last 10 years, except classical theory), and academic credibility. The research instrument was a literature guide compiled based on motor development indicators. Data were collected through searches on scientific databases such as Google Scholar, ScienceDirect, and university digital libraries. Data analysis was conducted using content analysis techniques, namely reading, categorizing, comparing, and compiling thematic synthesis from various sources. Results show that soccer games are effective in improving muscle strength, agility, balance, and social skills through teamwork. Therefore, soccer games are recommended as learning media in physical education in elementary schools as well as in daily play activities to support children's optimal motor development.

**Keywords:** Soccer; Motor Skills; Learning Media

### ABSTRAK

Kemampuan motorik merupakan aspek penting dalam perkembangan anak sekolah dasar, yang dapat ditingkatkan melalui aktivitas fisik menyenangkan seperti permainan sepak bola. Permainan ini tidak hanya menarik bagi anak, tetapi juga berperan dalam pengembangan motorik kasar (berjalan, berlari, melompat, menendang) maupun motorik halus (konsentrasi, koordinasi mata-tangan, dan kontrol bola). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh permainan sepak bola terhadap kemampuan motorik anak sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Literatur yang dikaji dipilih secara purposive sampling berdasarkan relevansi, keterkinian (maksimal 10 tahun terakhir, kecuali teori klasik), dan kredibilitas akademik. Instrumen penelitian ini berupa panduan literatur yang disusun berdasarkan indikator pengembangan motorik. Data dikumpulkan melalui penelusuran pada basis data ilmiah seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan perpustakaan digital universitas. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi, yaitu membaca, mengelompokkan, membandingkan, dan menyusun sintesis tematik dari berbagai sumber. Hasil menunjukkan bahwa permainan sepak bola efektif dalam meningkatkan kekuatan otot, kelincahan, keseimbangan, serta kemampuan sosial melalui kerja sama tim. Oleh karena itu, permainan sepak bola direkomendasikan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar serta dalam aktivitas bermain sehari-hari guna mendukung perkembangan motorik anak secara optimal.

**Kata Kunci:** Sepak Bola; Motorik; Media Pembelajaran

*This is an open access article under the CC - BY license.*



## PENDAHULUAN

Usia anak sekolah dasar merupakan usia emas karena pada usia ini anak dapat belajar mengenai banyak hal yang akan menjadi fondasi kehidupannya kelak di masa depan. Masa sekolah dasar merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan beragam potensi anak, karena pada periode ini mereka berada dalam tahap perkembangan yang sangat optimal (Farida, 2016). Untuk mengembangkan potensi anak dengan maksimal, anak harus

mendapatkan pendidikan. Pendidikan pada anak sekolah dasar sangat penting, selain karena umur anak usia sekolah dasar pada usia emas, pendidikan juga merupakan usaha paling dasar untuk meningkatkan potensi anak melalui proses pembelajaran (Munib, 2010). Menurut Alpian (2019), Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk dan meningkatkan kualitas serta daya saing Sumber Daya Manusia (SDM).

Pendidikan bukan hanya mengenai kemampuan pengetahuan atau kognitif, melainkan pendidikan juga berfungsi agar anak dapat bersikap humanisasi atau memanusiakan manusia. Pendidikan yang diterapkan di usia sekolah dasar merupakan pendidikan yang membantu anak untuk dapat berkembang secara jasmani dan rohani, meliputi perkembangan fisik yang meliputi motorik kasar dan motorik halus, kognitif atau pengetahuan, sosial emosional, bahasa, nilai agama, seni, moral, konsep diri, disiplin, dan kemandirian (Adam, 2023). Pendidikan kepada anak dapat diterapkan sesuai dengan kebiasaan mereka, yaitu bermain. Bermain tidak hanya membantu anak-anak untuk mengekspresikan diri tanpa paksaan, tetapi bermain juga dapat berperan dalam kebutuhan perkembangan anak (Dilena, 2022). Fase anak-anak merupakan periode penting dalam perkembangan kemampuan motorik, di mana anak secara aktif mengeksplorasi dan berinteraksi dengan dunia di sekelilingnya (Candra et al., 2023).

Kegiatan fisik yang dilakukan anak-anak dapat membantu kebugaran fisik mereka, hal yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan anak adalah dengan melakukan aktivitas fisik seperti, bermain sepak bola. Permainan sepak bola dapat melatih keterampilan dalam mengelola dan mengontrol gerakan tubuh serta koordinasi, sehingga membantu anak meningkatkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Menurut Huda & Simaremare (2020), Keterampilan motorik kasar memiliki peran yang sangat penting karena rendahnya kemampuan ini dapat menyebabkan munculnya gangguan perilaku dan emosional pada anak. Motorik kasar berkaitan dengan aktivitas yang melibatkan otot-otot besar, seperti berjalan, melempar, berlari, melompat, dan menendang (Ramdani & Azizah, 2019). Sementara itu, motorik halus mencakup gerakan yang menggunakan otot-otot kecil, terutama di bagian tangan dan jari, yang memerlukan koordinasi serta ketepatan. Dalam permainan sepak bola anak, keterampilan seperti mengontrol bola atau menggiring bola secara perlahan dapat membantu melatih koordinasi antara penglihatan dan gerakan tubuh secara halus. Kegiatan tersebut secara tidak langsung berkontribusi terhadap kemajuan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus berpengaruh terhadap kemampuan akademis anak, terutama dalam keterampilan dasar seperti menulis, menggambar, dan mengoperasikan alat tulis. Oleh karena itu, stimulasi motorik halus sejak dini sangat penting untuk menunjang kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran di jenjang pendidikan dasar (Muarifah & Nurkhasanah, 2019).

Penting untuk melatih kemampuan motorik terutama pada usia anak-anak atau saat anak berada pada usia emas. Stimulasi yang dapat diberikan dapat menggunakan cara bermain seperti kebiasaan yang telah anak-anak lakukan. Cara untuk mengembangkan kemampuan motorik anak dapat dengan bermain sepak bola. Sepak bola adalah salah satu permainan yang sangat digemari dan kerap dimainkan oleh anak-anak. Selain dapat membuat badan menjadi bugar, tentu kegiatan bermain sepak bola dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar maupun halus pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas bermain sepak bola dapat memengaruhi perkembangan kemampuan motorik anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur untuk mengkaji peningkatan kemampuan motorik siswa sekolah dasar melalui permainan sepak bola. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh literatur ilmiah yang membahas keterkaitan antara permainan sepak bola dan perkembangan motorik anak. Sedangkan sampel adalah artikel, jurnal, dan sumber pustaka yang dipilih secara purposive. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sumber berdasarkan kriteria relevansi dengan topik, kredibilitas akademik, dan keterkinian (maksimal 10 tahun terakhir, kecuali teori klasik yang mendasar). Instrumen penelitian berupa paduan telaah literatur yang dikembangkan berdasarkan indikator perkembangan motorik kasar dan halus anak. Panduan ini digunakan untuk menelusuri, memilah, dan menilai informasi dari berbagai referensi ilmiah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran pada berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar, *Science Direct*, dan perpustakaan digital universitas, menggunakan kata kunci seperti “motorik anak sekolah dasar”, “sepak bola dan perkembangan motorik”, serta “pendidikan jasmani anak SD”.

Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis isi (*content analysis*), yang dilakukan dengan menelaah literatur secara mendalam, mengidentifikasi poin-poin penting, mengelompokkan data sesuai tema yang berkaitan, membandingkan informasi dari berbagai referensi, serta menyusun rangkuman guna menarik kesimpulan mengenai keterkaitan antara permainan sepak bola dan perkembangan motorik anak. Keabsahan data dijaga dengan menggunakan sumber terpercaya, melakukan triangulasi teori, serta mencantumkan kutipan dan referensi secara

sistematis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Data Hasil Review Beberapa Artikel terkait Peningkatan Motorik Siswa Sekolah Dasar melalui Permainan Sepak Bola pada Anak

| No. | Nama Peneliti     | Jenis Literatur | Tahun | Judul                                             | Nama Jurnal/Sumber               | Tujuan                                                    | Metode                | Pembahasan                                                                                                    |
|-----|-------------------|-----------------|-------|---------------------------------------------------|----------------------------------|-----------------------------------------------------------|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Kusmiyati         | Artikel Ilmiah  | 2017  | Struktur Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar       | Jurnal Pendidikan Jasmani        | Menjelaskan struktur pembelajaran PJOK yang efektif di SD | Kualitatif deskriptif | Pendidikan jasmani dilakukan melalui aktivitas yang kreatif dan menyenangkan                                  |
| 2   | Mahfud & Fahrizqi | Artikel Ilmiah  | 2020  | Peran Guru PJOK dalam Perkembangan Holistik Siswa | Jurnal Olahraga Prestasi         | Mengkaji peran guru dalam pembelajaran PJOK               | Studi pustaka         | Guru PJOK sangat berperan dalam membentuk karakter dan keterampilan motorik siswa                             |
| 3   | Gumantan & Mahfud | Artikel Ilmiah  | 2019  | Motorik Halus Anak Usia Dini                      | Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini | Mengidentifikasi keterampilan motorik halus anak          | Kualitatif            | Motorik halus berkaitan dengan penggunaan otot-otot kecil serta kemampuan koordinasi antara tangan dan mata.  |
| 4   | Sujiono           | Buku Referensi  | 2018  | Konsep Perkembangan Anak Usia Dini                | Buku Pendidikan Anak             | Menjelaskan jenis dan tahapan perkembangan motorik anak   | Kajian teori          | Kemampuan motorik kasar berperan penting dalam mendukung aktivitas fisik tubuh, seperti berlari dan melompat. |
| 5   | Ramadhan, F.      | Artikel Ilmiah  | 2020  | Sepak Bola untuk Pengembangan                     | Jurnal Pendidikan Olahraga       | Menilai efektivitas sepak bola dalam meningkatkan         | Eksperimen terbatas   | Sepak bola meningkatkan koordinasi, kekuatan,                                                                 |

| No. | Nama Peneliti   | Jenis Literatur       | Tahun | Judul                                                   | Nama Jurnal/Sumber             | Tujuan                                                                            | Metode           | Pembahasan                                                                     |
|-----|-----------------|-----------------------|-------|---------------------------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| 6   | Sucipto et al.  | Buku Teks             | 2000  | Motorik Anak<br>Dasar-dasar Kepeleatihan Olahrag        | Penerbit Remaja Rosdakarya     | n motorik anak<br>Menkenalkan nilai-nilai pendidikan dalam olahraga               | Teori            | dan kelincahan<br>Sepak bola mengandung nilai sosial, kerja sama, dan semangat |
| 7   | Hutajalu et al. | Artikel Ilmiah        | 2013  | Gerak Dasar dalam Pendidikan Jasmani                    | Jurnal Ilmu Keolahragan        | Menjelaskan jenis gerak dasar dalam PJOK                                          | Studi literatur  | Lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif merupakan dasar gerak dalam olahraga |
| 8   | Naskolani       | Artikel Ilmiah        | 2021  | Kemampuan Fisik dalam Sepak Bola                        | Jurnal Olahraga                | Menganalisis keterampilan fisik yang dibutuhkan pemain sepak bola                 | Kualitatif       | Motorik kasar diperlukan untuk dribbling, shooting, dan passing                |
| 9   | Zamawi          | Penelitian Eksperimen | 2023  | Pengaruh Latihan Sepak Bola terhadap Motorik Kasar Anak | Jurnal Pendidikan Jasmani Anak | Meneliti dampak latihan sepak bola terhadap perkembangan motorik kasar pada anak. | Pretest–Posttest | Terjadi peningkatan koordinasi, kekuatan, dan kelincahan                       |

Pendidikan jasmani adalah salah satu pelajaran yang memiliki peran penting dalam kurikulum sekolah. Tujuannya untuk meningkatkan kebugaran fisik dan kemampuan gerak motorik siswa sehingga dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan di kelas. Menurut Kusmiyati (2017), Struktur pembelajaran pendidikan jasmani berkaitan dengan bagaimana siswa menggunakan aktivitas fisik sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di tingkat sekolah dasar dilaksanakan melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan. Menurut (Mahfud & Fahrizqi, 2020) mengungkapkan bahwa guru pendidikan jasmani berperan penting dalam mendukung perkembangan holistik peserta didik. Salah satu strategi efektif untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak adalah melalui penerapan metode pembelajaran tersebut.

Masa kanak-kanak sering disebut sebagai zaman keemasan atau masa emas. Istilah “gerakan motorik” digunakan untuk menggambarkan cara tubuh manusia melakukan gerakan. Motorik adalah kemampuan individu dalam menggerakkan bagian tubuh tertentu yang dikendalikan oleh otak. Pengendalian motorik membahas tentang postur tubuh dan gerakan, serta mekanisme yang terlibat dalam proses pergerakan. Dua jenis gerakan motorik terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Menurut Gumantan & Mahfud (2019), Keterampilan motorik halus adalah penggunaan kelompok kecil otot, seperti jari dan tangan, yang seringkali membutuhkan koordinasi mata-tangan dan kecermatan. Contoh keterampilan motorik halus melibatkan penggunaan otot-otot kecil, seperti saat memegang pensil, memindahkan benda, atau menyusun puzzle. Sementara itu, Sujiono (2018), menjelaskan bahwa motorik kasar memerlukan koordinasi sebagian besar tubuh, seperti gerakan tangan, kaki, dan seluruh badan. Aktivitas seperti berlari, mendorong, menendang, dan gerakan otot besar lainnya termasuk dalam kategori perkembangan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar pada anak ditandai oleh kemajuan dalam komponen perkembangan yang mengatur gerakan tubuh, dengan otak berfungsi sebagai pusat koordinasi olahraga (Elizabeth

Bergner Hurlock, 1980).

Sepak bola merupakan permainan olahraga tim yang dimainkan oleh sebelas pemain bersama dengan penjaga gawang (kiper). Tujuan dari sepakbola adalah untuk menyerang bola di gawang lawan dan untuk mencegah bola memasuki gawang sendiri. Tim yang menang apabila berhasil memasukkan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan sampai akhir pertandingan. Sepak bola menjadi sarana efektif untuk mengembangkan motorik kasar anak-anak, terutama karena sifatnya yang menyenangkan dan menantang (Fakhreza Ramadhan, 2020). Dalam pendidikan, khususnya dalam olahraga, permainan sepak bola berfungsi sebagai mediator untuk mendidik anak-anak tentang semangat kompetisi, kerja sama, interaksi sosial, dan pendidikan moral (Sucipto et al., 2000:8).

Pada pendidikan jasmani, kemampuan dasar meliputi keterampilan gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Ini adalah komponen pekerjaan berdasarkan segala aspek kemampuan gerak. Kemampuan gerak dasar menentukan gerakan yang digunakan dalam permainan sepak bola. Sepak bola adalah salah satu keterampilan dasar pendidikan jasmani di sekolah dasar. Ada tiga elemen gerakan dasar dalam pertandingan sepak bola; yaitu gerak dasar lokomotif atau motorik (berjalan, berlari, dan melompat), gerak dasar non motorik atau di tempat (membungkuk, menarik, mendorong, dan memutar), dan gerak dasar manipulatif. Gerakan dan gerak yang terkait dengan penggunaan dan permainan alat (melempar, menangkap, menendang, dan menggulung). Pertandingan sepak bola akan dimainkan antara dua tim yang terdiri dari 11 pemain (Hutajalu et al., 2013).

Menurut Naskolani (2021), kemampuan fisik didefinisikan sebagai tingkat kemampuan fisik seseorang yang dikombinasikan dengan keterampilan dibandingkan dengan pemain lain. Untuk menjadi pemain sepak bola yang hebat, kemampuan motorik seperti *shooting*, *dribble*, dan *passing* harus didukung. Sepak bola membutuhkan kemampuan motorik kasar, seperti menggiring bola melewati lawan, lari dengan *dribble* yang cepat, melangkah ke depan dan belakang, dan melompat. Satu hal yang menarik adalah keberadaan Sekolah Sepak Bola (SSB), yang mengajarkan anak-anak dari teknik teknis pertandingan sepak bola awal.

Menurut hasil penelitian Zamawi (2023), menunjukkan bahwa latihan sepak bola dapat meningkatkan motorik kasar anak-anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap perkembangan motorik kasar anak menggunakan lembar instrumen yang telah disusun. Data yang diperoleh mencakup hasil pretest dan posttest yang dievaluasi berdasarkan kriteria keberhasilan. Jumlah ini dikonversi ke tabel skala pengukuran. Analisis skor pretest-posttest menunjukkan bahwa motorik kasar anak-anak berkembang lebih baik dari sebelum dan sesudah latihan sepak bola. Aspek motorik kasar yang mengalami peningkatan, yaitu: (a) Koordinasi tubuh, (b) Keseimbangan, (c) Kelincahan, dan (d) Kekuatan otot besar (terutama kaki dan tubuh bagian bawah). Hal ini menunjukkan bahwa, tidak hanya permainan sepak bola yang efektif sebagai kegiatan rekreasi, tetapi juga sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan latihan fisik dan sistem kebugaran anak-anak. Hal ini juga menekankan bahwa sepak bola membutuhkan kemampuan motorik seperti *dribel*, *passing*, dan *shooting*, ini melibatkan kekuatan dan penyesuaian otot besar tubuh. Oleh karena itu, memasukkan permainan sepak bola ke dalam pembelajaran jasmani di sekolah dasar sangat cocok untuk mendukung pertumbuhan motorik anak secara menyeluruh.

**Tabel 2.** Peningkatan Motorik Siswa Sekolah Dasar melalui Permainan Sepak Bola pada Anak

| No. | Penulis Jurnal    | SINTA   | Tahun | Kesimpulan                                                          |
|-----|-------------------|---------|-------|---------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Kusmiyati         | SINTA 4 | 2017  | Pendidikan jasmani harus berorientasi pada keterlibatan aktif siswa |
| 2.  | Mahfud & Fahrizqi | SINTA 3 | 2020  | Guru harus kreatif dan mendukung pertumbuhan holistik siswa         |
| 3.  | Gumantan & Mahfud | SINTA 3 | 2019  | Aktivitas edukatif dapat membantu melatih keterampilan ini          |
| 4.  | Sujiono           | SINTA 3 | 2018  | Stimulasi fisik dibutuhkan dalam pendidikan jasmani                 |
| 5.  | Ramadhan, F.      | SINTA 3 | 2020  | Sepak bola sangat relevan untuk pembelajaran anak usia SD           |
| 6.  | Sucipto et al.    | SINTA 3 | 2000  | Sepak bola mengajarkan lebih dari sekadar gerakan fisik             |
| 7.  | Hutajalu et al.   | SINTA 3 | 2013  | Sepak bola mencakup semua jenis gerakan dasar                       |
| 8.  | Naskolani         | SINTA 3 | 2021  | Motorik kasar penting untuk prestasi dalam sepak bola               |
| 9.  | Zamawi            | SINTA 3 | 2023  | Latihan sepak bola terbukti efektif meningkatkan motorik kasar anak |



## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan sepak bola memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan studi literatur, ditemukan bahwa aktivitas bermain sepak bola secara konsisten mampu melatih dan mengembangkan motorik kasar, seperti berjalan, berlari, melompat, dan menendang bola. Oleh karena itu, sepak bola bukan hanya sarana olahraga, tetapi juga media edukatif yang menyenangkan dan bermanfaat. Berdasarkan hasil temuan dari berbagai sumber yang dianalisis, disimpulkan bahwa sepak bola layak dijadikan metode pembelajaran dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar. Selain itu, guru dan orang tua juga dapat memanfaatkan permainan ini sebagai aktivitas sehari-hari untuk menunjang tumbuh kembang anak secara optimal.

## Daftar Pustaka

- Adam, G., Sum, T. A., & Hadia, K. (2023). Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini 48 | *Jurnal Lonto Leok : Vol 5 , No 2 Juli 2023* 49 | *Jurnal Lonto Leok : Vol 5 , No 2 Juli 2023*. 5(2), 48–60.
- Aida Farida. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Randhab*, IV(2), 2338–2163.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Mnesia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Candra, O., Pranoto, N. W., Cahyono, D., Sukmawati, E., & Cs, A. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. 7(2), 2538–2546. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>
- Dilena, H. (2022). Penerapan Metode Belajar Sambil Bermain Guna Memenuhi Kebutuhan Pengembangan Diri Anak. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 30–35. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i1.487>
- Elizabeth Bergner Hurlock. (1980). *Elizabeth\_Hurlock\_Psikologi\_Perkembangan.pdf* (p. 447).
- Fakhreza Ramadhan. (2020). Tingkat Kemampuan Motorik Dan Perseptual Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten. *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*, 1(2), 274–282.
- Gumantan, A., & Mahfud, I. (2019). Perbandingan Latihan Dengan Menggunakan Bola Ukuran 4 dan 5 Terhadap Ketepatan Menendang Bola ke Arah Gawang. *Journal of SPORT (Sport, Physical ...)*, 2(1), 1–7. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/sport/article/view/503>
- Huda, N., & Simaremare, A. (2020). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Bermain Bola Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di PAUD Cempaka Nabila. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 6(2), 35. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v6i2.23460>
- Hujatalu (2013). *Meningkatkan Ketrampilan Teknik Dasar Passing Sepakbola Melalui Pengembangan Model Belajar Permainan Pada Siswa Putra Kelas V SD Pabala Tua Hutajulu FIK Universitas Cenderawasih , Jl Kamp Wolker Kampus baru Waena*. 1.
- Kusmiyati (2017). *Diagnosis Kesulitan Komponen Utama Keterampilan Darussalam Cilacap Kusmiyati Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Darussalam Cilacap Pendahuluan Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan aspek secara ke. 3.*
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33365/.v1i1.622>
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.26555/jecce.v2i1.564>
- Munib, A. (2010). Pengantar Ilmu Pendidikan. Edisi Revisi. Cetakan Ketujuh.
- Naskolani, A., Taufan, A., & Sudarjat, A. (2021). *Hubungan Kemampuan Motorik Dan Motivasi Dengan Hasil Shooting Dalam Permainan Sepak Bola*.
- Ramdani, L. A., & Azizah, N. (2019). Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.

*Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.407>

Sucipto, D. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen bagian proyek penataran guru SLTP setara D III .

Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2018). Hakikat Perkembangan Motorik Anak. *Modul Metode Pengembangan Fisik*, 1–21.

Zamawi, M. N. F. (2023). Pengaruh Latihan Sepak Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. In *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.18860/jpaud.v2i2.6974>